

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA IPAS KELAS V SD NEGERI 204 PALEMBANG**

Tika Ariyanti¹, Naomi Diah Budi Setyaningrum², Melinda Puspita sari Jaya³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

tikaaryanti800@gmail.com¹, naomis3seni@gmail.com²,

melindapsj@univpgri-palembang.ac.id³

ABSTRACT

Critical thinking ability is one of the important abilities that students need to have in learning. However, in social studies learning in grade V, students' critical thinking ability is still relatively low because learning is still conventional so that students are less active in discussing and expressing opinions. This study aims to determine the effect of the Think Pair Share model on the critical thinking ability of fifth-grade social studies students at SD Negeri 204 Palembang. This study used an experimental method with a pretest - posttest control group design. The research sample consisted of 52 students consisting of 26 students in the experimental class and 26 students in the control class. The instrument used was a test to measure critical thinking ability. The results showed that the average value of the experimental class was 81.60 while the control class was 65.65. The results of the hypothesis test using the t test obtained a significance value of $0.003 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. Based on these results, it can be concluded that there is an effect of the Think Pair Share learning model on the critical thinking ability of fifth-grade students on the material of human growth stages at SD Negeri 204 Palembang.

Keywords: Think Pair Share, Critical thinking skills, science

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa dalam pembelajaran. Namun, pada pembelajaran IPAS di kelas V kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah karena pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa IPAS kelas V di SD Negeri 204 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest – posttest control group design*. Sampel penelitian berjumlah 52 siswa yang terdiri dari 26 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,60 sedangkan kelas kontrol sebesar 65,65. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi tahap pertumbuhan manusia di SD Negeri 204 Palembang.

Kata Kunci: Think Pair Share, Kemampuan Berpikir Kritis, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup proses pembentukan karakter serta kemampuan berpikir peserta didik. Menurut Adesemowo & Sotonade, (2022), "Pendidikan yakni pendidikan sebagai suatu proses integral dalam perkembangan manusia, melibatkan lebih dari sekadar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah". Untuk mendukung perkembangan peserta didik, kurikulum Merdeka melakukan pembenahan pada jenjang sekolah dasar dengan menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Andreani & Gunansyah, 2023).

Pembelajaran IPAS memiliki peranan penting dalam Pendidikan

dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menurut (Rahardhian, 2022) berpikir kritis adalah salah satu keterampilan berpikir Tingkat tinggi yang sangat penting untuk dikembangkan pada abad ke-21. Dalam konteks pembelajaran IPAS, berpikir kritis membantu siswa memahami fenomena alam serta sosial secara logis. Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas V menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari lemahnya kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan serta kebiasaan siswa hanya mengulang penjelasan dari guru.

Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang memberikan tanggapan kritis, serta partisipasi dalam kegiatan seperti berdiskusi dan mengemukakan pendapat karena penerapan model pembelajaran masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis siswa perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang

lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Salah satunya model yang dapat digunakan yaitu model *Think Pair Share* (TPS). Menurut Fahrurrozi et al., (2022), model pembelajaran TPS memberikan kesempatan setiap siswa untuk terlibat aktif dan berinteraksi dengan teman sebayanya melalui tiga langkah yaitu Think (berpikir), Pair (berpasangan), dan Share (berbagi). Melalui ketiga langkah ini, peserta didik didorong untuk aktif berpikir, menghargai pendapat, serta memiliki keberanian untuk menyampaikan ide atau solusi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. penelitian Nisa et al., (2025) menjelaskan bahwa model *think pair share* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Penelitian Rachmawati & Erwin, (2022) juga menyatakan bahwa model tps dibantu media video animasi meningkatkan hasil belajar IPA secara signifikan. Selanjutnya, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan

proses belajar dan berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Namun, Sebagian besar penelitian dilakukan pada mata Pelajaran yang berbeda, menggunakan media pendukung, atau belum mengkaji secara langsung kemampuan berpikir kritis kelas V pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS serta rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 204 Palembang, penerapan model *Think Pair Share* (TPS) menjadi salah satu Solusi yang relevan untuk diterapkan. Melalui model ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi, serta berbagi pendapat dengan teman sekelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh model *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa IPAS kelas V SD Negeri 204 Palembang serta memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Nugroho & Haritanto, (2022, h. 21) "Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur prosedur atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)". Metode yang diterapkan adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah true experimental design berbentuk *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 204 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 204 Palembang yang berjumlah 104 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu kelas V.C sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan V.D sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa.

Variable penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan variable terikat yaitu kemampuan berpikir kritis siswa pada

pembelajaran IPAS. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* melalui tahapan berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan dan berbagi hasil diskusi, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Instrument penelitian berupa soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui indicator interpretasi, analisis, evaluasi, dan kesimpulan. Instrument telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui uji prasyarat yaitu:

Uji normalitas

Uji normalitas merupakan bentuk uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola penyebaran data suatu kelompok atau populasi (Widodo et al., 2023). Uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro-Wilk. Dengan kriteria jika nilai Sig. < 0,05 maka berdistribusi tidak normal, jika nilai Sig. $\geq$ 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa kelompok data yang digunakan dalam analisis berasal dari populasi dengan tingkat keseragaman varians (homogenitas).

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji-t (*Independent Sample t-Test*) dengan bantuan SPSS untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap penggunaan model TPS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *think pair share* kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kedua kelas relatif hampir sama. Pada kelas eksperimen, nilai terbanyak pada rentang 70 dengan frekuensi 10 siswa dan nilai 80 sebanyak 6 siswa.

Sedangkan kelas kontrol, nilai terbanyak juga pada rentang 70 dengan frekuensi 9, diikuti nilai 60 sebanyak 6 siswa. Selain itu kelas eksperimen terdapat siswa yang memperoleh nilai rendah seperti 30 dan 40 masing-masing sebanyak 1 siswa, sedangkan kelas kontrol

terdapat siswa yang memperoleh nilai 10 terdapat 1 siswa, nilai 20 sebanyak 5 siswa. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 65,20 sedangkan kelas control sebesar 51,30.

Hasil Posttest Eksperimen

Setelah memberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share* pada kelas eksperimen. Siswa diberikan soal posttest untuk melihat peningkatan berpikir kritis setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil posttest ini sebagai bahan analisis perubahan sebelum perlakuan.

Berdasarkan data tabel analisis di atas, maka dapat dilihat bahwa yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 40% pada kriteria sangat baik berjumlah 10 orang. Siswa yang memperoleh kriteria Baik sebesar 48% berjumlah 12 orang. Siswa yang memperoleh kriteria Cukup sebesar 12% berjumlah 3 orang. Sehingga tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang maupun kurang sekali. Secara keseluruhan, hasil posttest menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori baik hingga sangat baik. adapun rata-rata nilai hasil belajar

siswa di kelas eksperimen adalah 81,60.

Hasil Posttest Kelas Kontrol

Pada kelas control, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa. Setelah kegiatan belajar selesai, siswa diberikan soal posttest untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis setelah mengikuti pembelajaran. Hasil posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil posttest yang diperoleh bahwa, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas control masih berada pada beberapa kategori. Yang memperoleh rentang nilai 90-100 sebanyak 13,04% pada kriteria sangat baik. Siswa yang memperoleh kriteria Baik sebesar 47,83% sebanyak 11 siswa. Siswa yang memperoleh kriteria Cukup sebesar 26,09% sebanyak 6 siswa. Siswa yang memperoleh kriteria Kurang sebesar 4,35% sebanyak 1 siswa. Siswa yang memperoleh kriteria Kurang sekali sebesar 8,70% sebanyak 2 siswa. Adapun rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 65,65. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa Sebagian besar kelas control berada

pada kategori baik setelah mengikuti pembelajaran.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data hasil posttest berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan spss.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Eksperimen	.925	25	.066
	Kontrol	.915	23	.053
Berdasarkan		hasil	uji	

normalitas dengan menggunakan uji *shapiro wilk*. Pada tabel signifikan untuk kelas eksperimen diperoleh nilai sig. 0,66 dan kelas kontrol diperoleh nilai sig. 0,53 mengingat nilai sig > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil data posttest kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan (homogen) atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan uji *levane statistic* diperoleh nilai signifikan 0,079 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok data adalah homogen. Dengan demikian, data

memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis menggunakan uji parametrik.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample t-test

Berpikir Kritis	t	df	Sig.(2-tailed)
	3,109	46	0,003

Berdasarkan hasil uji

independent sample t-test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan kelas yang tidak menggunakan model tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi tahap pertumbuhan manusia di SD Negeri 204 Palembang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi tahap pertumbuhan manusia kelas V SD. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *think pair share* dengan berbantuan media power point diterapkan di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol digunakan metode ceramah

pada saat proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan perlakuan tersebut bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kedua kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen sebesar 81,60 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 65,65. Selain itu hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni et al., (2024) bahwa model pembelajaran *think pair share* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian tersebut, peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen mencapai nilai 88,04, dan pada kelas kontrol 23,93. Hal ini menunjukkan bahwa model *think pair share* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain itu, hasil penelitian dari Syahri, (2025) menunjukkan bahwa penerapan model *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

secara bertahap. Peningkatan terlihat dari hasil setiap siklus, pada siklus I mencapai 45,84% dan meningkat hingga 83,4% pada siklus II hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *think pair share* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian Lofha & Rondli, (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn.

Perbedaan tersebut terjadi karena kelas eksperimen siswa terlibat secara aktif pada saat proses pembelajaran melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share*. Pada tahap *think*, siswa berpikir mandiri, pada tahap *pair*, siswa berdiskusi bersama pasangan sebangku, pada tahap *share*, siswa membagikan hasil kerjanya di depan kelas dan teman pasangan yang lain mendengarkan serta memberikan pertanyaan kepada kelompok pasangan yang sedang presentasi. Proses ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan berani berpendapat.

Model *think pair share* berkaitan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dalam

jurnal Rizki et al., (2025) menjelaskan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui proses berpikir dan pengalaman belajar. Hal ini sesuai dengan tahap *think* pada model tps ketika siswa diberikan pertanyaan untuk berpikir secara mandiri. Teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif siswa (Astuti et al., 2024). Hal ini terlihat pada tahap *pair* dan *share* ketika siswa berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman. Teori belajar Jerome Bruner menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep serta menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran. Teori ini sesuai dengan model tps yang mendorong siswa untuk berpikir dan berdiskusi aktif (Assyakurrohim et al., 2023).

Pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi dan mencatat, pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dan tidak terlibat langsung dalam diskusi ataupun pemecahan

masalah, sehingga kemampuan berpikir kritis kurang berkembang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi tahap pertumbuhan manusia. Siswa yang menggunakan model *Think Pair Share* menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penggunaan model *Think Pair Share* membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi tahap pertumbuhan manusia.

Saran

Adapun saran dalam kajian ini ditujukan untuk guru, sekolah serta peneliti selanjutnya,

hendaknya penggunaan model pembelajaran *think pair share* dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Dengan Model ini siswa berani mengemukakan pendapat, serta melatih kerja sama antar siswa.

Diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok, agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, materi pembelajaran, maupun variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesemowo, P. O., & Sotonade, O. A. (2022). Basic of education: The meaning and scope of education. *Oladio Onabonjo University*, 4(6).
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi guru Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9).
- Assyakurrohim, D., Putra, A. M., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Implikasi Teori Belajar Kognitivistik Jerome S Bruner dalam Pembelajaran PAI. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7299–7306.
- Astiti, K. A., Yanti, B. A. S., Suryaningsih, N. M. A., Poerwati, C. E., Zahara, L., & Wijaya, I. K. W. B. (2024). *Teori psikologi konstruktivisme*. Nilacakra.
- Fahrurrozi, M. P., Edwita, M. P., & Totok Bintoro, M. P. (2022).

- Model-model pembelajaran kreatif dan berpikir kritis di sekolah dasar.* Unj Press.
- Lofha, P. H., & Rondli, W. S. (2025). Analisis Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2. B), 192–201.
- Nisa, S. H., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2025). Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Pembelajaran Menyenangkan di SD. *JIPSD*, 2(1), 12–29.
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistika: (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Penerbit Andi.
- Nuraeni, N., Rahayu, G. D. S., & Nurfurqon, F. F. (2024). Penggunaan model pembelajaran think pair share untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPS pada siswa kelas V sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(6), 1125–1135.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.
- Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori belajar konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Syahri, A. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) PADA PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 217–229.
- Widodo, S., Ladyani, F., Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devrianya, A., Hidayat, A., Nurcahyat, S., Sjahriani, T., & Widya, N. (2023). *Buku ajar metode penelitian*. CV science techno direct.